

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Pendekatan kausalitas adalah pendekatan dengan metode memasukkan dan menguji variabel-variabel independen yang diduga mempengaruhi variabel dependen, dan umumnya menggunakan analisis regresi untuk menentukan variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen (Kuncoro, 2007:17). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kinerja dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Terdiri dari pertambangan Batu Bara, pertambangan Minyak dan Gas, pertambangan Logam dan Mineral lainnya, pertambangan Batu-Batuan dan lainnya. Data tersebut diambil dari www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif (*purposive sampling*) yaitu dalam perolehan informasi menggunakan pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002:131).

Adapun kriteria yang digunakan adalah :

- 1) Seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 serta menerbitkan *annual report* secara berturut-turut
- 2) Perusahaan yang tercantum dalam PROPER sebagai peserta selama tahun 2013-2017
- 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang dolar

Dari penjelasan diatas, maka dibuat tabel pemilihan sampel. Berikut merupakan kriteria dalam pemilihan sampel yang dibuat dalam bentuk tabel.

Berikut merupakan tabel kriteria pemilihan sampel.

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI per tahun mulai 2013-2017	41
Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report secara berturut-turut selama tahun pengamatan	(9)
Perusahaan yang tidak terdaftar sebagai peserta PROPER selama tahun pengamatan	(22)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan menggunakan dolar	(3)
Jumlah sampel penelitian dalam 1 tahun	7
Jumlah sampel penelitian selama 5 tahun	35

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu variabel independen atau variabel bebas, yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain. Yang kedua adalah variabel dependen atau terikat, variabel ini dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel lain atau dependen baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan.

Menurut Sulistiawati dan Dirgantari (2016) Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14001). Kinerja lingkungan diukur dengan sertifikasi ISO 14001 yang merupakan sertifikasi terhadap sistem manajemen lingkungan (SML) yang baik. Untuk pengukurannya akan digunakan *dummy variable*, nilai 1 akan diberikan bagi perusahaan yang mendapatkan sertifikasi ISO 14001, dan nilai 0 untuk perusahaan yang belum bersertifikasi ISO 14001.

Suhardjanto dan Miranti dalam Sulistiawati dan Dirgantari (2016) pengungkapan lingkungan merupakan wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan dimana masyarakat dapat memantau aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab sosialnya. Pengungkapan lingkungan diukur menggunakan skoring pengungkapan (perusahaan mendapat nilai 5 bila berada pada ranking Emas, perusahaan mendapat nilai 4 bila berada pada ranking Hijau,

perusahaan mendapat nilai 3 bila berada pada ranking Biru, perusahaan mendapat nilai 2 apabila berada pada ranking Merah, perusahaan mendapat nilai 1 bila berada pada ranking Hitam).

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain, dimana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Weston dan Copeland dalam Sulistiawati dan Dirgantari (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Jika profitabilitas perusahaan meningkat, maka perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Menurut Hariyani (2011) *return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aset. Menurut Hariyani (2011) *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba aset yang dipergunakan.

ROA dihitung dengan menggunakan rumus yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, sehingga menjadi item pernyataan, seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Pengukuran
1.	Kinerja lingkungan (X1)	Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan control aspek-aspek lingkungannya.	Kinerja lingkungan diukur sertifikasi ISO 14001.
2.	Pengungkapan lingkungan (X2)	Pengungkapan lingkungan merupakan wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan dimana masyarakat dapat memantau aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab sosialnya.	Pengungkapan lingkungan diukur menggunakan skoring pengungkapan.
3.	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mempelajari bahan-bahan bacaan yang berupa catatan-catatan keuangan perusahaan yang menjadi sampel, buku-buku, jurnal, artikel serta peraturan-peraturan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut adalah data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017.

3.5 Metode Analitis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) mengatakan bahwa statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi maksimum dan minimum. Penggunaan statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel sehingga lebih mudah dipahami.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menunjukkan bahwa analisis regresi berganda benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias (Ghozali, 2005). Uji asumsi klasik diperlukan sebelum melakukan analisis regresi (Sarjono dan Julianita, 2011). Uji asumsi klasik dibedakan menjadi empat jenis yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi linear variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada dasarnya untuk mengetahui normalitas data dapat dideteksi dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam analisis grafik menggunakan metode histogram dan grafik P-plot, sedangkan dalam uji statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang dilihat dari tingkat signifikansinya. Dalam uji ini pedoman yang digunakan yaitu, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansinya < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal,
- 2) Jika nilai signifikansinya > 0.05 maka data terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005:91) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi satu sama lain maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Menurut Ghozali (2010), variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar semua variabel bebas sama dengan 0. Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* adalah 0.1 dan batas VIF adalah 10. Kriterianya sebagai berikut :

- 1) Apabila *tolerance value* < 0.1 atau $VIF > 10$ = terjadi multikolinearitas.
- 2) Apabila *tolerance value* > 0.1 atau $VIF < 10$ = tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2010). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot atau uji *Scatterplot* dan uji *glejser*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji grafik plot atau uji *glejser*. Uji *glejser* merupakan cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, hal ini dapat terlihat apabila probabilitas signifikansinya lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2005) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Salah satu ukuran ada atau tidaknya masalah autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi secara umum bisa dilihat dari batas nilai Durbin-Watson yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila $du < DW < 4-du$ berarti tidak ada masalah autokorelasi,
- 2) Apabila $du \leq DW \leq 4-du$ atau $4-du \geq DW \geq 4-dl$ maka tidak ada kesimpulan yang dapat diambil
- 3) Apabila $DW < dl$ maka terjadi autokorelasi positif
- 4) Apabila $DW > 4-dl$ maka terjadi autokorelasi negatif (Ghozali, 2009)

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda atau majemuk digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan jumlah variabel independen lebih dari satu (Yamin dkk, 2011). Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh antara variabel independen yaitu kinerja dan pengungkapan lingkungan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Keterangan :

Y' = Profitabilitas

α = Konstanta

X_1 = Kinerja Lingkungan

X_2 = Pengungkapan Lingkungan

$\beta_1 \beta_2 \beta_n$ = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

ε = Standar error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis digunakan beberapa cara yaitu dengan melakukan koefisien determinasi dan uji parsial (uji t). Berikut akan dijelaskan mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam menguji hipotesis tersebut :

3.5.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y (Tjandrakirana dan Monika, 2014). Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Jika nilai R^2 kecil mendekati 0 maka menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1 maka menunjukkan kemampuan variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan menjelaskan variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Sebagai penentunya adalah dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika t hitung $<$ t tabel atau probabilitas nilai signifikan $>$ 0.05 ($\text{sig} >$ 0.05) maka hipotesis ditolak atau artinya koefisien regresi tidak signifikan. Hal

ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas nilai signifikan < 0.05 ($\text{sig} < 0.05$) maka hipotesis diterima atau artinya koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Tjandrakirana dan Monika, 2014).